ABSTRAK

Saat ini persaingan antar industri otomotif sangat ketat. Hal ini nampak pada banyaknya model mobil yang terbaru bahkan saat ini Indonesia meluncurkan mobil nasionalnya yaitu TIMOR, NENGGALA dan CAKRA. Bukan hanya model mobil yang baru, tetapi juga pada kecanggihan yang bermacam-macam.

Ternyata persaingan ini tidak hanya pada inovasi baru pada bodi dan peralatan canggih dalam mobil tetapi juga pada persaingan harga. Ada beberapa jenis merk mobil yang mengalami penurunan harga untuk mengimbangi harga-harga mobil baru yang relatif dapat dijangkau masyarakat luas dengan kualitas yang bagus.

Makin banyaknya pilihan merk-merk mobil dengan model dan kecanggihan atau keunggulan yang berbeda-beda serta harga yang relatif murah, maka konsumen dihadapkan pada banyak pilihan. Sebagian besar masyarakat di Surabaya menginginkan mobil yang berharga murah, kualitas terjamin, hemat bahan bakar, dan praktis walaupun ada sebagian masyarakat yang masih mengandalkan prestise yaitu merk-merk mobil terkenal yang harganya masih tinggi.

Produsen mobil yang dihadapkan pada persaingan seperti ini memikirkan ulang apakah untuk menghadapi mobil-mobil terbaru yang harganya lebih rendah, akan mempertahankan harga yang ada yang mungkin nantinya akan mempengaruhi jumlah penjualannya karena konsumen memilih merk mobil lain yang harganya lebih rendah denagn kualitas yang hampir sama atau mengevaluasi ulang harga yang ada untuk mengikuti perkembangan pasar saat ini.

Jika produsen mobil ingin mengambil langkah untuk mengevaluasi ulang harga dan akan menyesuaikan harga mobilnya dengan perkembangan pasar, maka salah satu yang akan terpengaruh adalah badan usaha karoseri yang terkait. Mengapa ? Karena dalam memproduksi sebuah mobil akan melibatkan beberapa badan usaha karoseri yang salah satunya akan membuat bodi mobil.

Dalam situasi seperti ini, badan usaha karoseri mobil juga harus mengadakan evaluasi ulang terhadap harga produk yang ditetapkan. Hal ini akan menyangkut pada evaluasi beban-beban yang salah satunya adalah beban produksi. Badan usaha karoseri harus mengadakan perbaikan-perbaikan terutama pada metode perencanaan dan pengendalian, misalnya

pada sediaan badan usaha karena sediaan ini merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang membutuhkan modal yang tidak sedikit dan jika badan usaha berhasil memperbaiki metode perencanaan dan pengendalian sediaan, maka bagian ini dapat memberikan sumbangan dalam menekan beban produksi dan modal kerja yang tertanam pada sediaan dapat ditekan.

Perencanaan dan pengendalian sangat penting bagi badan usaha karena dapat mengatasi pemborosan-pemborosan yang terjadi, asal metode perencanaan dan pengendaliannya adalah tepat dan sesuai dengan jenis obyeknya, sehingga bagi badan usaha terdapat beberapa keuntungan yaitu penghematan biaya produksi, modal kerja, laba yang didapat akan maksimal dan adanya hubungan yang saling menguntungkan antara badan usaha karoseri dan produsen mobil.

UNIVERSITAS SURABAYA